

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara dengan letak geografis berupa kepulauan dengan 17.001 pulau yang dihuni¹, membuat Indonesia memiliki keberagaman antar budaya, agama maupun bahasa. Keberagaman ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi terbanyak keempat setelah China, India, dan Amerika. Hal ini menjadi keuntungan bagi Indonesia karena dari populasi yang padat terbentuk pula tatanan masyarakat yang beragam, mulai dari tempat, wilayah, kesenian maupun tradisi. Keindahan alam yang dimiliki Indonesia mampu mendatangkan wisatawan dari manca negara. Banyaknya wisatawan asing yang tersebar di berbagai daerah Indonesia, mampu menjadikan industri wisata di Indonesia semakin berkembang. Dengan begitu, pendapatan di daerah tersebut juga menjadi semakin meningkat. Ketika pendapatan terus meningkat maka akan mendukung adanya pembangunan nasional yang semakin cerah di kemudian hari.

Selain itu, Indonesia termasuk negara dengan mayoritas Muslim terbanyak, menjadikan negara tersebut selalu menyediakan kehalalan bagi masyarakatnya baik itu dari segi tempat, makanan, minuman bahkan tontonan halal seperti pertunjukan dan lain sebagainya. Oleh karenanya, tidak heran bagi wisatawan untuk bisa menikmati wisata halal di Indonesia. Objek wisata halal yang paling lama berkembang adalah keindahan alam yang berkaitan dengan tempat atau wilayah, budaya atau tradisi serta kesenian yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Salah satu objek wisata yang menjadi tujuan wisatawan untuk lebih mengenal budaya Indonesia adalah kesenian. Kesenian yang dimiliki di setiap daerah merupakan gambaran dari bagaimana karakteristik dari daerah tersebut. Kesenian biasanya ditampilkan dalam sebuah pentas seni atau pagelaran. Pentas seni yang digelar menjadi peluang untuk selalu melestarikan dan mempromosikan budaya yang dimiliki sehingga bukan hanya masyarakat sekitar saja yang mengenal kesenian itu tetapi juga masyarakat luar dapat mengetahui dan menikmati kesenian dari daerah tersebut. Selain itu, wisata halal bukan hanya tentang tempat saja, melainkan semua aspek di dalamnya mampu menggambarkan bahwa objek tersebut tidak menyimpang dari ajaran Islam. Salah satu destinasi wisata halal yang belum banyak diketahui adalah Kabupaten Sumenep yang terletak di bagian ujung timur pulau Madura.

Pulau Madura bisa disebut sebagai *hidden paradise* yaitu pulau yang memiliki beragam potensi wisata mulai dari wisata alam, sejarah, budaya bahkan religi yang tersebar di empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep². Selain wisata, pulau ini memiliki dialek bahasa yang berbeda dalam pengucapannya di setiap daerah. Hal ini menjadi

¹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia: Statistical Yearbook of Indonesia 2023* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), 10.

² Syamsul Arifin, "Digitalisasi Pariwisata Madura," *Komunikasi*, Vol. 9, No. 1, 2017, 53-60.

keunikan tersendiri bagi pulau ini. Meskipun demikian, pulau ini memiliki kesamaan pada keyakinan yang dianutnya yaitu memiliki populasi penduduk dengan besar persentasi mayoritas beragama Islam mencapai 99% berpengaruh kuat dalam kehidupan sehingga adat istiadat mereka berkaitan erat dengan ritual dan kepercayaan Islam³. Demikian pula, hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Madura dikenal dengan masyarakat yang religius karena sangat kuat dalam memegang teguh ajaran agamanya sehingga pulau ini mempunyai kesenian dan kebudayaan Islam yang sangat kuat pula.

Selain itu, adanya Jembatan Suramadu sebagai penghubung antara Pulau Madura dan Pulau Jawa sekaligus akses darat bagi wisatawan luar ketika mengunjungi Pulau Madura. Bukan hanya itu, terdapat pula akses udara yaitu Bandara Trunojoyo yang telah disahkan oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Joko Widodo pada tahun 2022 sehingga membuat wisatawan lokal maupun asing dapat singgah dengan mudah ke pulau ini terutama Kabupaten Sumenep tanpa berlama-lama di perjalanan. Dengan adanya bandara yang terletak di Kabupaten Sumenep, tentu menjadi peluang tersendiri bagi masyarakat Sumenep untuk dapat memperkenalkan sesuatu yang terdapat di daerah tersebut seperti makanan dan minuman, tempat wisata atau bahkan kesenian dan kebudayaan.

Berbicara mengenai Sumenep, kabupaten ini memiliki cukup banyak tempat wisata yang sekalipun belum mendapatkan sertifikasi halal namun ia dapat dikatakan halal baik itu dari segi makanan, minuman, dan lain-lain. Pariwisata di Kabupaten Sumenep sebagaimana yang diinginkan oleh pemerintah daerah adalah pariwisata berkearifan lokal yaitu yang tidak mengandung unsur kemaksiatan, kemusyrikan, dan sebagainya baik itu dari tempat wisata maupun unsur-unsur di dalamnya seperti penginapan, restoran bahkan tempat ibadah. Konsep pariwisata ini ditinjau dari perspektif pariwisata syariah dengan mempertimbangkan kehalalan pada objeknya, mengingat bahwa masyarakat Sumenep menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Menurut Qadariyah & Wahed, konsep pariwisata berbasis kearifan lokal yang diterapkan di Kabupaten Sumenep dikatakan cukup relevan dengan prinsip pariwisata syariah meskipun harus diakui pula bahwa dalam penerapannya masih ada beberapa bagian yang belum tersentuh dengan nilai-nilai Islam seperti makanan yang disajikan di dunia usaha belum sepenuhnya tersertifikasi halal, namun jaminan halalnya tetap menjadi prioritas karena sudah menjadi pengetahuan umum bahwa masyarakat Madura sangat menjunjung tinggi ajaran agamanya, terutama dalam hal konsumsi⁴.

Selain terkenal dengan kearifan lokalnya, Kabupaten Sumenep meninggalkan beberapa peninggalan sejarah yang terkandung di dalamnya unsur-unsur kebudayaan Islam berupa peninggalan keraton Sumenep,

³ Bani Eka Dartiningsih, *Komunikasi Pariwisata: Tinjauan Praktik Pariwisata Syariah di Madura* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 47.

⁴ Lailatul Qadariyah dan Syaiful Wahed, "Local Wisdom Based Tourism in Sharia Tourism Perspective (Tourism Concept Study of Sumenep Regency Madura)," *Atlantis Press*, Vol. 383, 2019, 1141–1145.

kesenian tradisional, dan masih banyak lagi lainnya⁵. Mengingat kesenian tradisional yang dimiliki Sumenep sangatlah banyak, tetapi terdapat salah satu kesenian tradisional yang di dalamnya sangat kental akan ketauhidan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu Kesenian Sintung.

Sintung merupakan bentuk ekspresi seni yang berasal dari Dusun Batang, Desa Ambunten Tengah, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. Kesenian ini mengandung unsur-unsur Islam di dalamnya yang berisi pujian kepada Tuhan serta sanjungan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan tutur para pinisepuh, Sintung sudah masuk di bumi Sumenep bersamaan dengan tarekat rifaiyah manzuriyah dalam penyebaran agama Islam dengan inti filosofi dari Sintung adalah menjaga, merawat hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alam semesta, dan manusia dengan manusia⁶. Kesenian ini pun telah tercatat sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan nomor pencatatan EBT35202100128 (Kustodian: Sintung Al-Jamiatus Sholihin)⁷. Upaya ini dilakukan agar kesenian ini tidak diklaim oleh orang luar atau daerah lain.

Meskipun begitu, Kesenian Sintung sempat dilupakan oleh masyarakat Sumenep⁸, padahal kesenian ini muncul dari spiritual budaya Madura yang Islami. Hingga pada akhirnya, kesenian ini kembali berkembang untuk tetap ada dan dilestarikan di Ambunten, Kabupaten Sumenep. Selain maknanya tentang Islam, kesenian ini tentu memiliki banyak keunikan mulai dari properti yang digunakan, alat musik yang dibunyikan, hingga gerak tari yang diperagakan. Akan tetapi, masih banyak dari masyarakat Sumenep yang belum mengenal adanya kesenian ini terutama oleh anak muda karena seperti yang disinggung sebelumnya bahwa kesenian ini sempat hilang dan terlupakan. Padahal, Kesenian Sintung memiliki potensi yang cukup besar untuk masyarakat Madura terutama Sumenep karena dapat menjadi destinasi wisata halal dan sebagai sarana dakwah Islam.

Maka dari itu, penelitian ini berupaya untuk merumuskan model pemasaran yang seperti apa yang kemudian dapat menjadikan kesenian ini sebagai destinasi wisata halal di Kabupaten Sumenep dan membawa kesenian ini untuk terus berkembang dan dikenal oleh khalayak umum. Dengan demikian, dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“MODEL PEMASARAN KESENIAN ISLAMI SINTUNG SEBAGAI OBJEK DESTINASI WISATA HALAL DI KABUPATEN SUMENEP”**.

⁵ Nur Halimah dan Firman Setiawan, “Optimalisasi Kesenian Tradisional Bernuansa Islami sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Syariah di Madura,” *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019, 32–45.

⁶ Bapak Agus, wawancara 9 September 2023.

⁷ Portal Madura, “Bertahap, Disparbudpora Daftarkan Seni Budaya Dan Kuliner Sumenep Sebagai HKI - PortalMadura.com”, dalam <https://portalmadura.com/bertahap-disparbudpora-daftarkan-seni-budaya-dan-kuliner-sumenep-sebagai-hki-265128/>, diakses 15 Agustus 2023.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Warisan Budaya Takbenda | Beranda”, dalam <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=2580>, diakses 25 Agustus 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana model pemasaran Kesenian Islami Sintung sebagai objek destinasi wisata halal?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui model pemasaran Kesenian Islami Sintung sebagai objek destinasi wisata halal di Kabupaten Sumenep. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini membuat peneliti mengetahui bahwa Kabupaten Sumenep memiliki berbagai macam kesenian tradisional salah satunya kesenian dengan akulturasi budaya dan Islam seperti Sintung. Sangat disayangkan ketika kesenian ini belum dikenal oleh masyarakat Sumenep karena kesenian ini memiliki makna yang begitu indah baik itu dari musik, tarian bahkan vokal sehingga dari penelitian ini peneliti mendapat wawasan baru mengenai kesenian yang ada di Kabupaten Sumenep dan gambaran bagaimana dakwah dapat disalurkan melalui sebuah seni yang terpancar dalam Kesenian Sintung ini.

2. Manfaat bagi Perkumpulan Sintung

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah menciptakan dan memberikan solusi dalam pengembangan kemajuan melalui model yang diberikan sehingga diharapkan mampu membantu kemandirian ekonomi dari anggota Sintung itu sendiri.

3. Manfaat bagi perguruan tinggi

Adapun manfaat yang diberikan untuk perguruan tinggi adalah dengan adanya penelitian ini dapat menjadi kajian literatur serta sebagai tambahan wawasan yang nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut oleh seluruh pihak perguruan tinggi dan dapat diakses oleh semua orang, khususnya kalangan akademik yang memiliki fokus penelitian yang sama.

1.4. Target Luaran

Target luaran dari penelitian ini adalah Publikasi Jurnal Nasional

Tabel 1.1 Target Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Artikel hasil penelitian yang dipublikasikan di <i>Journal of Sharia Economics</i> (Al-Hikmah Tuban) Sinta 4	<i>Publish</i>
2	Poster didaftarkan dalam HKI	<i>Accepted</i>
3	Konversi Tugas Akhir	<i>Progress</i>

1.5. Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan/Tahun 2023					
		Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des
1	Koordinasi bersama dosen pembimbing						
2	Menentukan judul penelitian						
3	Penyusunan proposal penelitian						
4	Penyusunan draf pertanyaan						
5	Terjun lapangan untuk penelitian dan pengambilan data						
6	Pengerjaan laporan pengajuan						
7	Submit artikel ke jurnal						
8	Laporan akhir penelitian						
EVALUASI							